

## **MENGOPTIMALKAN KURIKULUM MERDEKA DI PAUD: PENDEKATAN BERMAIN BERMAKNA, PROYEK KREATIF, DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL UNTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**Regina Aselia<sup>1</sup>, Amanda Uli Orida<sup>2</sup>, Anisah Bashirah<sup>3</sup>, Shela Ramadhan Putri<sup>4</sup>, Evi  
Selva Nirwana<sup>5</sup>**

[kalasenjاداتang16@gmail.com](mailto:kalasenjاداتang16@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulioridaamanda@gmail.com](mailto:ulioridaamanda@gmail.com)<sup>2</sup>, [anisahbashirah@gmail.com](mailto:anisahbashirah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[shelaramadhanputri787@gmail.com](mailto:shelaramadhanputri787@gmail.com)<sup>4</sup>, [selvanirwana@gmail.com](mailto:selvanirwana@gmail.com)<sup>5</sup>

**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

### **ABSTRAK**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan inovasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter anak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini membahas bagaimana pendekatan bermain bermakna dan proyek kreatif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAUD untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak. Selain itu, pengembangan kecerdasan musikal juga dianalisis sebagai upaya mendukung pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial emosional anak. Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, terutama dalam penggunaan pendekatan bermain dan stimulasi musik, juga dipaparkan untuk memberikan gambaran kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diambil. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan guru, penyediaan sarana belajar, dan keterlibatan orang tua merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan pendekatan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sekaligus membentuk generasi anak usia dini yang unggul dan berkarakter siap menghadapi masa depan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bermain Bermakna, Proyek Kreatif, Kecerdasan Musikal, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Anak, Pengembangan Potensi Anak, Pembelajaran Aktif Dan Tantangan Implementasi.

### **ABSTRACT**

*The implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in Early Childhood Education (PAUD) is a vital innovation aimed at improving the quality of learning and character development in children in accordance with the Pancasila Student Profile. This article discusses how meaningful play and creative projects can be effectively applied in PAUD learning to optimize the development of children's potential. Additionally, the development of musical intelligence is analyzed as an effort to support character building, creativity, and the socio-emotional abilities of children. The challenges faced during the implementation of the Independent Curriculum in PAUD, especially in the use of play-based approaches and musical stimulation, are also presented to provide an overview of obstacles and possible solutions. The study reveals that teacher training, provision of learning facilities, and parental involvement are key to successful curriculum implementation. With an appropriate approach, the Independent Curriculum can offer enjoyable and meaningful learning experiences while.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Early Childhood Education (PAUD), Meaningful Play, Creative Projects, Musical Intelligence, Pancasila Student Profile, Children's Character, Children's Potential Development, Active Learning And Implementation Challenges.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini mengalami transformasi besar dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi peserta didik, serta pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, pendekatan bermain bermakna menjadi kunci utama dalam

proses belajar anak, karena anak-anak belajar paling optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek kreatif semakin diperkenalkan untuk melatih anak dalam berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif sejak dini. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, salah satunya melalui stimulasi kecerdasan musikal. Musik tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik anak. Dengan menggabungkan pendekatan bermain, proyek kreatif, dan stimulasi musikal, Kurikulum Merdeka di PAUD diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan sesuai nilai-nilai Pancasila.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru PAUD dan orang tua, observasi partisipatif dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan hasil karya anak. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis tematik dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penerapan kurikulum, pendekatan bermain bermakna, proyek kreatif, pengembangan kecerdasan musikal, serta tantangan yang dihadapi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta diskusi antar peneliti guna memastikan konsistensi temuan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang praktik pembelajaran, pengalaman guru dan keluarga, serta faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan anak usia dini secara holistik dan kontekstual sesuai prinsip kurikulum tersebut. Dengan pendekatan ini, studi dapat menggali secara komprehensif dinamika pelaksanaan kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan potensi anak serta pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membawa perubahan besar dalam cara pembelajaran dilakukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Kurikulum ini memberi kebebasan yang lebih besar kepada guru untuk merancang kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan karakter dan minat anak. Pendekatan yang sangat ditekankan adalah bermain bermakna, yaitu kegiatan bermain yang tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar yang memberikan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, anak-anak bisa bermain peran sebagai pedagang atau petani yang membantu mereka memahami interaksi sosial dan konsep sederhana tentang matematika. Dengan bermain bermakna, anak belajar secara aktif sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan proyek kreatif dalam pembelajaran PAUD. Melalui proyek ini, anak-anak diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman, dan mengekspresikan kreativitasnya. Contohnya adalah membuat karya seni dari bahan daur ulang atau menanam tanaman di sekolah yang tidak hanya melatih kreativitas dan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan alat dan lingkungan

belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara bebas namun terarah. Guru juga aktif mengamati perkembangan anak agar memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung dari segi kebutuhan masing-masing anak.

Pengembangan kecerdasan musikal juga mendapat perhatian khusus dalam Kurikulum Merdeka. Musik digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan pendengaran, ritme, dan ekspresi diri anak. Melalui bernyanyi, bermain alat musik, dan menari, anak-anak tidak hanya belajar tentang nada dan suara, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif. Musik juga membantu anak mengelola emosi dan berkomunikasi lebih efektif, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sosial emosional anak. Selain itu, proses belajar musik mengajarkan sikap disiplin, fokus, dan kesabaran yang mendukung pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, termasuk nilai gotong royong, kreatif, dan mandiri.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian guru tentang konsep dan prinsip kurikulum ini, sehingga mereka kesulitan mengimplementasikan metode bermain bermakna dan stimulasi musik secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan sangat dibutuhkan agar mereka semakin terampil dan percaya diri dalam menerapkan kurikulum. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat permainan edukatif dan instrumen musik, masih menjadi hambatan signifikan, terutama bagi lembaga PAUD di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas. Ketersediaan media pembelajaran yang variatif dan menarik sangat penting untuk menunjang aktivitas belajar yang bermakna. Dukungan orang tua juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, masih ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak kurang optimal karena mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya pendekatan bermain dan musik dalam tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan intensif antara guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar sinergi dalam mendukung anak menjadi lebih kuat. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masih belum maksimal di banyak lembaga PAUD. Teknologi bisa menjadi alat yang sangat membantu dalam memperkaya pengalaman bermain dan pembelajaran musik, tetapi akses dan kemampuan penggunaan teknologi di kalangan guru masih menjadi kendala tersendiri. Ketimpangan kesiapan lembaga dan guru di berbagai daerah juga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kebijakan dan dukungan pemerintah yang merata. Dengan adanya perhatian serius dan kerja sama antara guru, orang tua, pemerintah, dan lingkungan sekitar, maka hambatan-hambatan tersebut bisa diminimalkan. Evaluasi dan pendampingan secara rutin juga harus dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUD terus diperbaiki dan ditingkatkan mutu pembelajarannya.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, penuh kreativitas, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendekatan bermain bermakna, proyek kreatif, dan pengembangan kecerdasan musikal yang terpadu tidak hanya membantu anak menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan dukungan pelatihan guru, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan keluarga serta lingkungan, Kurikulum Merdeka di PAUD berpotensi menghasilkan generasi anak usia dini yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan mendorong anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia dan memiliki kesiapan sosial emosional untuk kehidupan di era modern dan revolusi industri 4.0.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka di PAUD memberikan peluang besar untuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pendekatan bermain bermakna, proyek kreatif, dan pengembangan kecerdasan musikal. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak menguasai pengetahuan dasar tetapi juga membentuk karakter yang kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun tantangan cukup kompleks, dengan dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru, fasilitas lengkap, dan keterlibatan aktif keluarga serta lingkungan, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif, menghasilkan generasi unggul usia dini yang siap menghadapi masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Fathan, R. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hartati, A. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Hartati, A. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578.
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini: Tantangan, Dukungan, dan Peluang. *Jurnal Pengembangan PAUD*, 7(1).
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Muniroh, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2).
- Nuraeni, C. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Aulad*.
- Sudirman, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yang, V. P. Z., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua tentang Manfaat PAUD terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*.
- Yuniarni, D. (2016). Peran PAUD dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura*.
- Kompasiana. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD: Kesenjangan Antara Rencana dan Realita. *Jecer Jurnal*. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD.